

Praktek Manajemen Persediaan dan Laporan Keuangan Level 2 pada UKM Binaan Perum Peruri

*Rilla Gantino, Ritta Setiyati

Prodi Magister Akuntansi, FEB, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia 11510

Prodi Manajemen, FEB, Universitas Esa Unggul, Jl. Arjuna Utara No 9, Kebon Jeruk, Jakarta, Indonesia 11510

Email Korespondensi: rilla.gantino@esaunggul.ac.id

Received: February 2024; Revised: April 2024; Published: Mei 2024

Abstrak

Pelatihan manajemen persediaan dan laporan keuangan level 2 bertujuan agar pelaku usaha UKM mampu merencanakan pembelian bahan /pembelian persediaan barang/perlengkapan supaya efisien dan efektif serta menghasilkan laporan keuangan yang benar. Persediaan perlu direncanakan dan dikendalikan karena persediaan yang terlalu banyak akan membutuhkan biaya simpan dan akan mempengaruhi besaran utang serta cashflow perusahaan. Selain pengelolaan persediaan, perusahaan juga memerlukan laporan keuangan. Perum Peruri memberikan kesempatan kepada pelaku UKM melalui pelatihan dan praktek pelaporan keuangan. Pelaksanaan pelatihan pelaporan keuangan level 2 diperuntukkan untuk peserta yang sudah melaksanakan pelatihan pelaporan keuangan sebelumnya. Perum Peruri juga menambahkan materi manajemen persediaan pada kegiatan ini. Adapun jumlah peserta yang mengikuti pelatihan manajemen persediaan 20 peserta dan 15 peserta untuk pelaporan keuangan. Pelatihan ini dikoordinir oleh PT. Sinergy Artha Pinasthika. Metode pelaksanaan kegiatan melalui presentasi materi oleh fasilitator kemudian peserta wajib mengerjakan tugas berupa menghitung besaran pembelian yang ekonomis untuk setiap kali melakukan pembelian. Melalui pelatihan manajemen persediaan, 15 pelaku UKM berhasil menghitung EOQ untuk persediaan dari kegiatan usahanya sedangkan 5 lainnya masih perlu perbaikan. Selanjutnya 7 Peserta pelatihan pelaporan keuangan telah berhasil membuat neraca dan laba rugi dari kegiatan usahanya, sisanya masih perlu dilakukan pembinaan lebih lanjut. Berdasarkan hasil tersebut, perlu kiranya kegiatan seperti ini terus dilakukan untuk pelaku UKM binaan lainnya.

Kata Kunci: Peruri, Manajemen Persediaan, Laporan Keuangan

Inventory Management Practices and Level 2 Financial Reports in UKM under the guidance of Perum Peruri

Abstract

Inventory management and financial reporting level 2 training aims to enable SME entrepreneurs to plan the purchase of materials/ goods so that they are efficient and effective and generate correct financial reports. Inventory planning will reduce storage costs and the amount of debt as well as the company's cash flow. Apart from inventory management, companies also need financial reports. Level 2 financial reporting training is intended for participants who have carried out previous financial reporting training. Perum Peruri provides training and financial reporting practices and added inventory management material to this activity. The number of inventory management training participants was 20 participants and 15 participants for financial reporting. This training is coordinated by PT. Synergy Artha Pinasthika. The activity is carried out through a presentation of material by the facilitator, then participants are required to complete the task of calculating the economical purchase amount. Through inventory management training, 15 SMEs succeeded in calculating EOQ for inventory from their business activities, while 5 others still needed improvement. Furthermore, 7 financial reporting training participants have succeeded in making balance sheets and profit and loss from their business activities, the rest still need further training. Based on these results, it is necessary that activities like this continue to be carried out for other assisted UKM

Keywords: Peruri; Inventory Management; Financial Reports

How to Cite: Gantino, R., & Setiyati, R. (2024). Praktek Manajemen Persediaan dan Laporan Keuangan Level 2 pada UKM Binaan Perum Peruri. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 6(2), 194–210. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v6i2.1841>



LATAR BELAKANG

Persediaan merupakan salah satu harta perusahaan yang biasanya bernilai besar. Pelaku usaha cendrung menginginkan jumlah persediaan yang besar dengan alasan untuk motif berjaga-jaga karena perusahaan menghadapi ketidakpastian lingkungan (Kwak, 2019). Pelaku usaha merasa kuatir jika tidak memiliki jumlah persediaan yang cukup sehingga diupayakan agar nilai persediaan dalam jumlah besar atau lebih besar dari yang dibutuhkan. Hal ini tentunya akan membebani perusahaan dalam bentuk biaya simpan, kerusakan, biaya modal dan biaya lainnya. Oleh karena itu persediaan perlu dikelola (Brigham & Ehrhardt, 2018; Heizer & Render, 2015; Prihasti, Nugraha, Akuntansi, & Bandung, 2021).

Persediaan merupakan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan bisnis normal atau barang yang akan digunakan dalam memproduksi barang yang akan dijual (Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, 2018; Kasmir, 2014). Sebagaimana uraian pada paragraf sebelumnya, maka pelaku usaha perlu melakukan manajemen persediaan. Manajemen persediaan adalah sekumpulan teknik yang digunakan untuk mengelola tingkat persediaan dalam berbagai perusahaan pada suatu rantai pasokan (Kwak, 2019; Mizle & Marselia, 2022; Nigel, Alistair, & Robert, 2018).

Manajemen persediaan dapat mempengaruhi pelayanan terhadap pelanggan dan fungsi produksi, fungsi pemasaran dan fungsi keuangan. Manajemen persediaan merupakan hal yang mendasar dalam penetapan keunggulan kompetitif jangka panjang. Mutu, rekayasa, produk, harga, lembur, kapasitas berlebih, kemampuan merespon pelanggan akibat kinerja kurang baik, waktu tenggang (*lead time*) dan profitabilitas keseluruhan adalah hal-hal yang dipengaruhi oleh tingkat persediaan (Nurcahyawati, Riyondha Aprilian Brahmantyo, & Januar Wibowo, 2023).

Beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah persediaan adalah (Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, 2018) yaitu volume produksi agar tidak terjadi gangguan dalam aktivitas usaha, jumlah pembelian bahan baku, harga bahan baku, serta biaya dan resiko penyimpanan di gudang. Hal inilah yang menjadikan pelaku usaha UKM memerlukan pengetahuan dan pemahaman tentang manajemen persediaan. Pelaku usaha UKM perlu fokus terhadap perencanaan dan pengendalian persediaan karena UKM memiliki jumlah modal yang terbatas. Melalui modal yang terbatas tersebut, pelaku UKM akan berusaha mengoptimalkan penggunaan aset nya.

Telah banyak penelitian yang membahas tentang manajemen persediaan dan manfaatnya bagi perusahaan. Penelitian yang dimaksud adalah penelitian Adam dan Tukhas, Adawiyah dan Umam Deviatul dan Hwihanus serta Pradipto dan Lussy (Adam & Tukhas, 2019; Adawiyah & Umam, 2020; Deviatul & Hwihanus, 2020; Pradipto & Lussy, 2019).

Metode yang sering digunakan untuk mengurangi beban penyimpanan dan beban persediaan lainnya adalah *Economic Order Quantity (EOQ)*. Model *Economic Order Quantity* adalah model yang mendasarkan pemikiran (Warren., Reeve, & Duchac., 2017) kalau perusahaan memiliki rata-rata persediaan yang besar, jika jumlah kebutuhan yang sama selama 1 periode, maka tidak perlu melakukan pembelian terlalu sering agar menghemat

biaya pemesanan, bila perusahaan membeli dalam jumlah besar maka perusahaan akan menanggung biaya simpan yang terlalu tinggi, perlu menghitung jumlah biaya persediaan terkecil

Selain memerlukan manajemen persediaan, UKM juga memerlukan peningkatan pengetahuan untuk membuat laporan keuangan. Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi keuangan suatu bisnis atau organisasi selama periode tertentu. Laporan keuangan umumnya disusun oleh perusahaan atau organisasi untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan mereka kepada para pemangku kepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditor, dan pihak terkait lainnya (Dyson & Franklin, 2017; Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, 2018).

Proses pembuatan laporan keuangan dilakukan sesuai dengan siklus akuntansi. Mulai dari identifikasi transaksi (dokumen), pencatatan, pemindah buku, pengikhtisaran, pelaporan dan analisa laporan keuangan (Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, 2018).

Pelaku UKM memerlukan peningkatan pengetahuan pembuatan laporan keuangan salah satunya karena laporan keuangan dibutuhkan dalam perencanaan keuangan dan pelaksanaan kewajiban pajak serta untuk pengembangan usaha (Wahlen, Chair, Baginski, & Bradshaw, 2015). Jenis laporan keuangan yang dibuat adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan serta catatan laporan keuangan.

Sudah banyak kegiatan pelatihan pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, antara lain adalah yang dilakukan oleh Entis et al, Fina et al, Johny dan M. Hasan serta Suci et al (Anita, Agustina, & Barus, 2021; Entis et al., 2021; Fina, Ajimat, I Ketut, & Thom, 2022; Johny & M. Hasan, 2020; Suci, Al Azhar, Nur, Fitri, & Taufeni, 2023). Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan merupakan kegiatan rutin dari Perum Peruri dan kegiatan pelatihan tidak saja dengan topik pembuatan laporan keuangan namun ditambah dengan manajemen persediaan.

Perum Peruri merupakan salah satu BUMN yang memiliki program rutin untuk mendorong pengembangan bisnis UKM. Untuk pengembangan bisnis, diperlukan modal dalam bentuk pinjaman lunak. Agar mendapatkan pinjaman, pelaku UKM memerlukan laporan keuangan dan menggunakan pinjaman secara tepat guna dan melaksanakan aktivitas bisnisnya secara efisien dan efektif. Oleh karena itu Peruri membuat program khusus untuk UKM dengan tema Peruri Digital Entrepreneur Academy. Kegiatan tahun 2023 dimulai bulan September sampai dengan Desember 2023 dan kegiatan ini mengambil tema “Peruri Digital Entrepreneur Academy Level 2”, kegiatan ini dikoordinir oleh PT. Sinergy Artha Pinasthika. Pelaksanaan kegiatan ini didukung oleh berbagai tenaga ahli sebagai fasilitator, antara lain tenaga ahli *digital marketing*, desain produk, manajemen sumber daya manusia serta keuangan dan akuntansi.

Sebagaimana dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa Perum Peruri ingin membantu UKM agar lebih berkembang melalui peningkatan kapasitas usaha. Untuk itu memerlukan permodalan melalui pinjaman lunak. Oleh karena itu UKM memerlukan laporan keuangan. Peserta pelatihan pelaporan level 2 ini sebelumnya telah mengikuti pelatihan level 1. Pada level 2 ini peserta diminta untuk melakukan pencatatan bisnis sendiri dan membuat laporan keuangan. Disamping itu Peruri menginginkan

agar pelaku usaha UKM dapat menggunakan modalnya secara tepat maka pelaku usaha UKM memerlukan pembuatan perencanaan,, khususnya perencanaan persediaan agar tidak berdampak pada timbulnya utang dalam jumlah besar yang akan berakibat pada besarnya biaya utang dan resiko lainnya.

METODE PELAKSANAAN

1. Pemilihan Lokasi

Kegiatan dilaksanakan di Jakarta, menggunakan media online. Hal ini karena lokasi peserta UKM berasal dari berbagai daerah antara lain, Bandung, Jakarta, Semarang, Palembang, Yogyakarta, Padang dan Bukittinggi, serta Surabaya. Bidang usaha peserta terdiri dari pedagang, produksi makanan, produksi jamu dan minuman kesehatan, dan handcraft serta jasa salon dan spa

2. Jadwal Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi dan dilanjutkan diskusi serta pemberian tugas. Beberapa peserta telah ikut sebagai peserta pelatihan pembuatan laporan keuangan pada level 1. Adapun rincian jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

Tgl dan Waktu	Intermediate	Jenis Kegiatan	Metode
12 September 2023 09.00 – 11.00 Rilla Gantino	Review pencatatan dan laporan keuangan	Review Daring	Daring
19 September 2023 09.00 – 11.00 Rilla Gantino	<i>Pemaparan bahan Manajemen Persediaan</i> dan pemberian tugas	Pema- paran Daring	Daring
26 September 2023 09.00 – 10.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review Perbaikan pencatatan dan laporan keuangan	Review daring	Daring
3 Oktober 2023 10.30 – 12.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review tugas manajemen persediaan dan tanya jawab	Review, Tanya Jawab	Daring
10 Oktober 2023 08.30 – 10.30 Rilla Gantino	<i>Materi Tambahan Manajemen Persediaan</i> dan pemberian tugas	Pema- paran Daring	Daring
17 Oktober 2023 10.30 – 13.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review Perbaikan pencatatan dan laporan keuangan	Review, Tanya Jawab	Daring

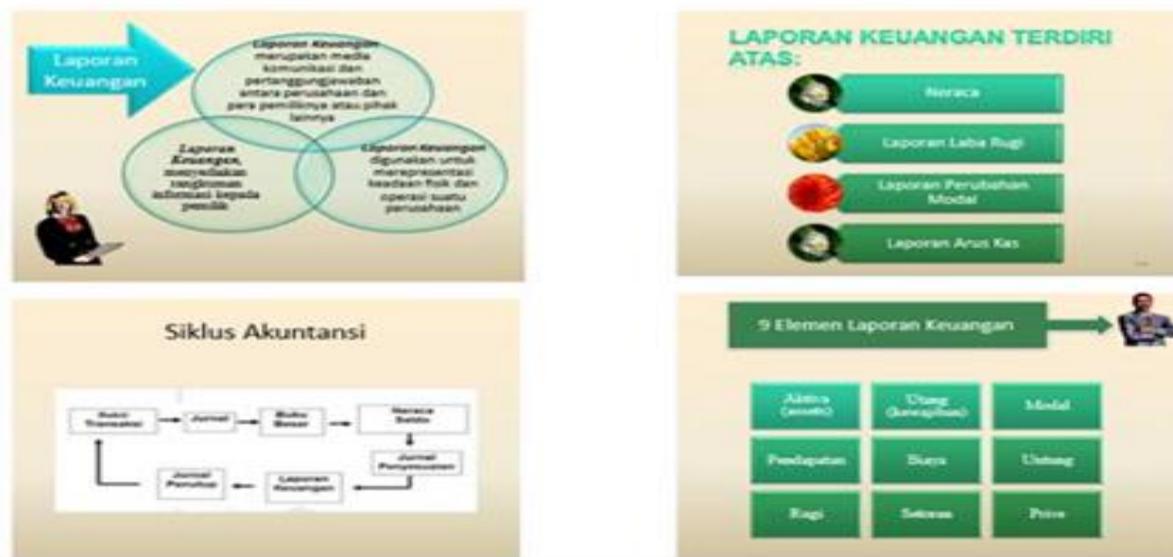
Tgl dan Waktu	Intermediate	Jenis Kegiatan	Metode
24 Oktober 2023 08.30 – 11.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Pembahasan kasus manajemen persediaan dan pemberian tugas membuat rencana pembelian persediaan usaha sendiri (EOQ)	Review, Tanya Jawab	Daring
24 November 2023 10.30 – 13.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review tugas manajemen persediaan usaha sendiri	Review, Tanya Jawab	Daring
1 Desember 2023 08.30 – 11.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review revisi tugas Pencatatan, pelaporan serta tanya jawab (Final)	Review, Tanya Jawab	Daring
12 Desember 2022 10.30 – 12.30 Rilla Gantino dan Ritta S	Review revisi tugas manajemen persediaan usaha sendiri serta tanya jawab (Final)	Review, Tanya Jawab	Daring

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan berupa pelatihan dan praktek serta review pencatatan akuntansi dan pembuatan laporan keuangan serta pelatihan dan praktek manajemen persediaan. Kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh penyelenggara atau koordinator acara. Koordinator acara melakukan evaluasi dengan mengumpulkan semua hasil penilaian tugas pembuatan laporan keuangan dan manajemen persediaan yang diberikan oleh narasumber. Keberhasilan dari pelatihan ini dinilai dari terkumpul tugas yang sudah dinilai oleh narasumber

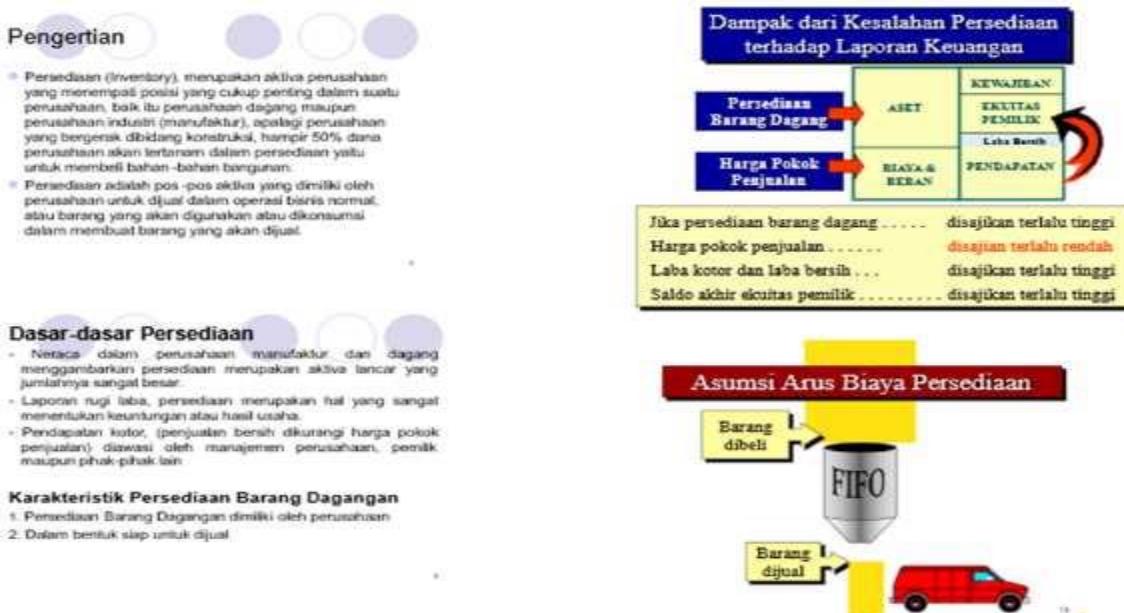
a. Kegiatan Tanggal 12 September 2023

Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi tentang peran akuntansi dan peran laporan keuangan proses pembuatan laporan keuangan berupa uraian tentang siklus akuntansi. Tujuannya agar peserta mengingat kembali konsep tersebut sebagai dasar untuk review atas pencatatan dan laporan keuangan yang dibuat oleh peserta setelah pelatihan di level 1 sebelumnya. Setelah pemaparan dilakukan diskusi atas materi yang diberikan, khususnya yang berhubungan dengan pencatatan transaksi kegiatan bisnisnya. Pertanyaan yang spesifik dari peserta pada sesi ini adalah tentang apakah semua laporan keuangan harus dibuat. Narasumber memberikan jawaban bahwa laporan keuangan minimal yang harus dibuat adalah neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal. Adapun bahanya antara lain sebagai berikut :

**Gambar 1.** Materi 12 September 2023.

b. Kegiatan tanggal 19 September 2023

Kegiatan dilakukan dengan pemaparan materi tentang persediaan dan informasi yang harus disiapkan untuk dimasukkan ke laporan keuangan. Setelah pemaparan, diberikan waktu untuk berdiskusi, pertanyaan yang muncul berkait dengan perbedaan persediaan dan perlengkapan, apakah setiap jenis persediaan akan dibuat perencanaannya, dan peserta baru menyadari bahwa penyimpanan persediaan itu akan dihitung biaya simpannya dan akan berpengaruh saat menghitung laba. Pada sesi ini peserta banyak menanyakan bagaimana menghitung biaya simpan untuk persediaan pada kegiatan bisnisnya. Adapun contoh materinya adalah sebagai berikut:

**Gambar 2.** Contoh Materi Kegiatan Tanggal 19 September 2023

c. Kegiatan Tanggal 26 September 2023

Kegiatan pada tanggal ini adalah review perbaikan pencatatan dan laporan keuangan. Kegiatan diakukan secara daring. Review dilakukan atas hasil perbaikan yang dilakukan tanggal 12 September 2023. Berdasarkan hasil review pada sesi ini ditemukan bahwa peserta kesulitan dalam menghitung penyusutan kendaraan dan peralatan. Peserta banyak menanyakan terkait materi tanggal 19 September yaitu mengapa perlu menilai persediaan dengan 2 metode tersebut dan mengapa metode LIFO tidak diperkenankan digunakan di Indonesia. Narasumber menjawab dengan memberikan contoh perbedaan hitungan FIFO dan LIFO dan pengaruhnya pada harga pokok penjualan. Adapun Contoh hasil review dan perbaikan sebagai berikut :

DIBY LEATHER NERACA LAJUR SEPTEMBER 2021							
NAMA AKUN	POS SALDO		POS LAPORAN		LABA RUGI		NERACA
	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	DEBET	KREDIT	
CAS KECIL	DEBET	0	NERACA			0	
CAS	DEBET	28400000	NERACA			28400000	
BANK	DEBET	202235000	NERACA			202235000	
PUTANG USAHA	DEBET	8000000	NERACA			8000000	
PUTANG KARHAWAN	DEBET	0	NERACA			0	
PUTANG LAIN LAIN	DEBET	0	NERACA			0	
PERSEDIAAN ATK	DEBET	0	NERACA			0	
PENGELUARAN KANTOR	DEBET	0	NERACA			0	
PERSEDIAAN BARANG DAGANG	DEBET	61880000	NERACA			61880000	
BAHAN BAKU UTAMA	DEBET	0	NERACA			0	

Gambar 3. Laporan Yang Direview Tanggal 12 September 2023

Diby Leather LAPORAN LABA RUGI Agustus Tahun 2023		
NO. AKUN	KETERANGAN	JUMLAH
PENDAPATAN		
4101	PENJUALAN PRODUK A	38696000
4102	HPP	-15650000
4103	RETUR	0
		23046000
PENDAPATAN KOTOR		
BIAYA		
5101	BIAYA SEWA GEDUNG	1300000
5103	BIAYA GAJI KARYAWAN	8100000
5105	BIAYA BONUS DAN TUNJANGAN LAIN	300000
5109	BIAYA FOTOCOPY	0
5117	BIAYA LISTRIK	310000
5119	BIAYA TELEKOMUNIKASI	500000
7101	BIAYA ADMINISTRASI BANK	0
7102	BIAYA PENYUSUTAN BANGUNAN	0
7103	BIAYA PENYUSUTAN KENDARAAN	0
7104	BIAYA PENYUSUTAN INVENTARIS	0
7105	IURAN DAN SUMBANGAN	0
7106	BIAYA ADMIN BANK	0
		10510000
TOTAL BIAYA		
		12536000
LABA BERSIH		

Gambar 4. Laporan Hasil Perbaikan

Semula pelaku usaha melaporkan hasil kegiatan bisnisnya bulan Agustus sebagaimana tampak pada gambar 3, dan setelah review diperoleh

hasil yang tampak pada gambar 4, meskipun beberapa laporan keuangan lainnya belum selesai dan peserta minta perpanjangan waktu 1 minggu untuk menyelesaikan tugas. Satu peserta masih belum mampu membedakan perlengkapan dengan peralatan. Namun sudah memahami bahwa meskipun kendaraan bermotor dibeli untuk kepentingan pribadi tetapi digunakan untuk kegiatan usaha perlu ditentukan besaran nilai yang akan dibebankan ke pendapatan setiap periode

d. Kegiatan Tanggal 3 Oktober 2023

Kegiatan PKM pada tanggal ini adalah melakukan review atas tugas yang diberikan pada tanggal 19 September. Berdasarkan hasil review, diperoleh gambaran bahwa peserta belum memahami cara menghitung biaya simpan dan biaya pesan. Narasumber menjelaskan dengan mencontohkan untuk beberapa kegiatan bisnis peserta. Peserta yang berdagang pakaian dan selendang bahan kain tradisional, biaya simpannya dihitung dari besaran biaya sewa tempat meletakkan persediaan tersebut meskipun disimpan di rumah sendiri. Biaya pesan dihitung dari upaya pedagang tersebut untuk memperoleh persediaannya misalnya biaya pulsa, biaya bahan bakar yang digunakan untuk membeli persediaan dan lainnya. Adapun contoh soal yang diberikan dan contoh jawaban seperti diuraikan dibawah ini

Jika terdapat data penjualan dan pembelian persediaan selama tahun 2019 adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (unit)	Harga (Rp)
1 Jan	Persediaan awal	100	100.000
5 Feb	Pembelian	300	120.000
7 Maret	Penjualan	100	150.000
10 April	Penjualan	100	150.000
2 Mei	Pembelian	100	130.000
5 Juni	Penjualan	200	160.000
6 Juli	Pembelian	300	125.000
7 Oktober	Penjualan	100	160.000
10 November	Penjualan	200	170.000
3 Desember	Pembelian	100	130.000

Gambar 5. Soal Tugas 1 Manajemen Persediaan

Yang diminta adalah membuat perhitungan nilai persediaan dengan menggunakan metode persediaan perpetual FIFO dan LIFO. Adapun contoh jawaban yang diberikan oleh peserta adalah sebagai berikut :

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	-	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	300	120	36.000
07 Mar	-	-	-	100	100.000	10.000.000	300	120	36.000
10 Apr	-	-	-	100	120.000	12.000.000	200	120	24.000
02 Mei	100	130	12.000	-	-	-	200	120	24.000
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	130	13.000

06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	100	130	13.000	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	130	13.000	300	-	125	37.500	
10 Nov	-	-	-	200	125.000	25.000.000	100	-	125	12.500	
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	-	125	12.500	
Total	800	-	98.500	700	-	84.000	200	-	-	25.500	

Gambar 6. Contoh Jawaban FIFO

Contoh jawaban peserta untuk LIFO adalah sebagai berikut :

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	100	100	10.000
07 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	100	10.000
10 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	100	10.000
02 Mei	100	130	12.000	-	-	-	100	100	10.000
-	-	-	-	-	-	-	100	120	12.000
-	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
05 Jun	-	-	-	100	130	13.000	100	100	10.000
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	100	100	10.000
-	-	-	-	-	-	-	300	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	125	12.500	100	100	10.000
-	-	-	-	-	-	-	200	125	25.000
10 Nov	-	-	-	200	125	25.000	100	100	10.000
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	100	10.000
-	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
Total	800	-	98.500	700	-	86.500	200	-	23.000

Gambar 7. Contoh Jawaban LIFO

Berdasarkan hasil review tugas, 2 peserta kurnag teliti dalam menghitung nilai persediaan akhir pada tabel jawaban. Pada sesi ini dijelaskan kembali dengan menggunakan contoh soal yang sama sekaligus memberikan jawaban atas soal tersebut kepada seluruh peserta.

e. Kegiatan Tanggal 10 Oktober 2023

Kegiatan PKM pada tanggal ini adalah memberikan materi EOQ dan ROP serta *Safety Stock*. Materi diberikan secara daring. Adapun contohnya adalah sebagai berikut :

Biaya Persediaan meliputi :

- Biaya Penyiapan
- Biaya yang timbul untuk menyiapkan mesin atau proses untuk produksi.
- Misal: biaya untuk membersihkan dan menyiapkan mesin, setting mesin, dsb.

Biaya Kehabisan Bahan

- Biaya yang timbul jika terjadi kehabisan bahan.
- Misal: biaya ketinggalan penjualan, biaya ketinggalan pelanggan, selisih harga beli antara harga rujukan, stokan, dsb.

Model Economic Order Quantity

Rumus EOQ yang bisa digunakan adalah :

$$EOQ = \sqrt{\frac{2(DS)}{H}}$$

Dinamika:

- D : Kebutuhan tahunan
- S : Biaya pesan per order
- H : Biaya simpan per unit per tahun

Biaya Simpan (Carrying Cost)

Bentuknya Carrying Cost dapat diperhitungkan dengan dua cara :

- Basarkan **rumusan** bahwa $\text{Carrying Cost} = \frac{H}{2} \times \text{Jumlah Stok}$
- Basarkan **biaya per unit waktu** yang dituliskan (dari jumlah cara = cara)

Asumsi Model EOQ

Dalam penentuan model EOQ terdapat beberapa asumsi, yakni :

- Jumlah keterbatasan bahan belum dapat diketahui sebelum dibuat stok atau part untuk penggunaan satu periode.
- Penggunaan bahan tidak selalu **sehabis** dalam satu periode.
- Harga bahan baku konstan selama periode tersebut.
- Lead Time (waktu tunggu mulai dari memesan sampai barang datang) tetap.
- Tidak terjadi stokout (kehabisan bahan).

Gambar 8. Contoh Materi EOQ, ROP dan *Safety Stock*

Sebagaimana pemaparan pada kegiatan sebelumnya, peserta juga diperkenankan untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber sesuai

dengan topik yang diberikan. Pada kegiatan yang dilaksanakan tanggal 10 Oktober 2023 ini, pertanyaan yang banyak disampaikan adalah tentang contoh biaya kehabisan persediaan dan biaya penyiapan proses produksi atau penyiapan pemberian jasa oleh masing-masing pelaku usaha. Pada kegiatan ini para pelaku usaha mendiskusikan tentang mengapa penting untuk menghitung *safety stock*, karena menurut mereka *safety stock* hanya digunakan untuk persediaan yang dibeli dari lokasi yang jauh memerlukan waktu kirim yang lama. Pemahaman seperti ini tidaklah salah namun *safety stock* digunakan untuk mengurangi resiko kehabisan persediaan yang akan menyebabkan kerugian karena kurangnya penjualan akibat tidak tersedianya barang atau tidak dapat berproduksi karena tidak tersedianya bahan baku.

f. Kegiatan Tanggal 17 Oktober 2023

Pada kegiatan ini, pelaku usaha belum menyelesaikan laporan laba rugi saat di review tanggal 26 September sudah membuat laporan laba rugi namun belum cocok dengan bukti yang ada. Kemudian narasumber memberikan bimbingan harian untuk 1 pelaku usaha yang disesuaikan dengan ketersediaan waktu dari pelaku usaha. Hasil bimbingan sebagai mana yang tampak pada Gambar 10.

LAPORAN LABA/RUGI MUTIARA LOMBOK WAIDAH Per Agustus 2023		
A.	PENJUALAN	132,417,800
B.	HARGA POKOK PEMBELIAN	88,089,000
	LABA BRUTTO	44,328,800
C.	BIAYA USAHA	
	GAJI/UPAH	13000000
	LISTRIK/TLP/AIR	765000
	BIAYA UMUM dan ADMINISTRASI	2814000
	JUMLAH BIAYA USAHA	16579000
	LABA	27,749,800
D.	PENDAPATAN LAIN-LAIN	0
E.	BIAYA LAIN-LAIN	0
	LABA BERSIH	27,749,800

Gambar 9. Contoh Laba Rugi Awal

Laporan Laba Rugi setelah perbaikan adalah sebagai berikut:

LAPORAN LABA/RUGI MUTIARA LOMBOK WAIDAH Per 31 Agustus 2023		
A.	PENJUALAN	145,724,800
B.	HARGA POKOK PEMBELIAN	88,089,000
	LABA BRUTTO	57,635,800
C.	BIAYA USAHA	
	GAJI/UPAH	15000000
	LISTRIK/TLP/AIR	765000
	BIAYA UMUM dan ADMINISTRASI	3538000
	JUMLAH BIAYA USAHA	19303000
	LABA	38,332,800
D.	PENDAPATAN LAIN-LAIN	0
E.	BIAYA LAIN-LAIN	0
	LABA BERSIH	38,332,800

Gambar 10. Contoh Laba Rugi setelah Diperbaiki

g. Kegiatan Tanggal 24 Oktober 2023

Kegiatan pada tanggal ini adalah membahas contoh kasus penghitungan EOQ dan pemberian tugas. Adapun kasus yang dibahas adalah sebagai berikut :

Tanggal	Keterangan	Kuantitas (unit)	Harga (Rp)
1 Jan	Persediaan awal	100	100.000
5 Feb	Pembelian	300	120.000
7 Maret	Penjualan	100	150.000
10 April	Penjualan	100	150.000
2 Mei	Pembelian	100	130.000
5 Juni	Penjualan	200	160.000
6 Juli	Pembelian	300	125.000
7 Oktober	Penjualan	100	160.000
10 November	Penjualan	200	170.000
3 Desember	Pembelian	100	130.000

Gambar 11. Contoh Soal Yang Kembali Dibahas

Untuk jawaban nilai persediaan yang dihitung dengan FIFO dan LIFO sebagai berikut :

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	300	120	36.000
07 Mar	-	-	-	100	100.000	10.000.000	300	120	36.000
10 Apr	-	-	-	100	120.000	12.000.000	200	120	24.000
02 Mei	100	130	12.000	-	-	-	200	120	24.000
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
05 Jun	-	-	-	200	120	24.000	100	130	13.000
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	100	130	13.000
	-	-	-	-	-	-	300	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	130	13.000	300	125	37.500
10 Nov	-	-	-	200	125.000	25.000.000	100	125	12.500
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	125	12.500
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
Total	800	-	98.500	700	-	84.000	200	-	25.500

Gambar 12. Contoh Jawaban Nilai Persediaan dengan FIFO

Adapun jawaban nilai persediaan dengan LIFO adalah sebagai berikut :

Tanggal	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*	Unit	Harga/Unit (Rp)*	Total Harga (Rp)*
01 Jan	-	-	-	-	-	-	100	100	10.000
05 Feb	300	120	36.000	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	300	120	36.000
07 Mar	-	-	-	100	120	12.000	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	200	120	24.000
10 Apr	-	-	-	100	120	12.000	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	100	120	12.000
02 Mei	100	130	12.000	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	100	120	12.000
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
05 Jun	-	-	-	100	130	13.000	100	100	10.000
	-	-	-	100	120	12.000	-	-	-
06 Jul	300	125	37.500	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	300	125	37.500
07 Okt	-	-	-	100	125	12.500	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	200	125	25.000
10 Nov	-	-	-	200	125	25.000	100	100	10.000
03 Des	100	130	13.000	-	-	-	100	100	10.000
	-	-	-	-	-	-	100	130	13.000
Total	800	-	98.500	700	-	86.500	200	-	23.000

Gambar 13. Contoh Jawaban Nilai Persediaan dengan LIFO

Pada pembahasan hasil review, 5 peserta minta untuk dilakukan pengulangan pembahasan jawaban, baik FIFO dan LIFO. Peserta masih

kurang paham cara membedakan perhitungan di kolom nilai persediaan setiap kali terjadi mutasi masuk atau keluar nya persediaan.

Selanjutnya, dibahas juga contoh perhitungan EOQ sebagai berikut. PT AMAN Sentosa pada tahun mendatang membutuhkan bahan baku sebanyak 240.000 Unit. Harga beli bahan baku per unit Rp2.000. Ordering Cost untuk setiap kali melakukan pemesanan sebesar Rp150.000, sedangkan Carrying Cost sebesar 25% dari nilai rata-rata persediaan. Maka nilai EOQ, berapa kali melakukan pembelian dalam setahun dan berapa hari sekali dilakukan pembelian dalam satu tahun, adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} EOQ &= \sqrt{\frac{2 \times 240.000 \times 150.000}{2.000 \times 25\%}} \\ &= \sqrt{144.000.000} \\ &= 12.000 \text{ Unit} \end{aligned}$$

- b. Pemesanan yang dilakukan dalam setahun
 $= 240.000 / 12.000$
 $= 20 \times \text{pemesanan}$
- c. Jika setahun = 365 hari, maka pemesanan dilakukan
 $= 365 / 20$
 $= 18,25 \rightarrow 18 \text{ hari sekali}$

Gambar 14. Contoh Jawaban Peserta

Pada pembahasan contoh EOQ, peserta sudah memahami cara menghitung EOQ karena pertanyaan diskusi yang diajukan hanya seputar kesulitan menggunakan kalkulator.

Selanjutnya tugas yang akan dikerjakan oleh peserta adalah sebagai berikut:

Soal 1.

Sebuah perusahaan komputer beroperasi dalam kondisi persaingan pasar yang sangat tajam dalam pembuatan semi konduktor. Ia meminta manajer gudang untuk mempertahankan persediaan besi sebesar 10.000 unit. Penjualan tahunan diperkirakan sebesar 5.000.000 unit. Biaya pembuatan Rp 10.000,00 perunit. Biaya simpan 40%, karena tingkat keusangan yang tinggi. Biaya scheduling production run Rp 500.000,00. Tentukan : a. EOQ
b. Berapa biaya persediaan total setiap tahun? c. Jika persediaan besi diturunkan menjadi 5.000 unit, bagaimana pengaruhnya terhadap biaya persediaan ? d. Jika biaya production run menjadi Rp 800.000,00, berapakah kuantitas produksi optimal ?

Soal 2.

ANGIN MAMIRI merencanakan akan menghasilkan 80.000 unit produk jadi setiap tahun. Setiap unit memerlukan 2 kg bahan baku dengan harga per kg Rp 50,00. Persediaan awal bahan baku 12.000 kg dan persediaan akhir yang diinginkan 21.000 kg. Biaya pemesanan Rp 7.000,00 perpesanan dan biaya penyimpanan 15%.

Pengiriman memerlukan waktu 4 minggu. Tentukan : a. Berapa kuantitas pemesanan yang paling optimal ? b. Apabila safety stock ditentukan 10.500 kg, berapa ROP nya ? c. Berapa rata-rata investasi dalam persediaan ? d. Berapa biaya pemeliharaan setelah adanya safety stock ?

Soal 3

Saudara menghitung EOQ dari data Perusahaan sendiri

h. Kegiatan Tanggal 24 November 2023

Kegiatan PKM pada tanggal ini adalah melakukan review atas tugas sebelumnya.. Adapun hasil review adalah sebagai berikut :

Paduzee Siera:

$$1. \text{ a. EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 5.000.000 \times 500.000}{10.000 \times 40\%}}$$

$$\text{EOQ} = 35.355,34 \text{ unit} / = 35.355 \text{ unit}$$

b. Biaya persediaan tahunan :

$$\text{Frekuensi produksi} = \frac{5.000.000}{35.355} = 141,42 \text{ kali} (= 141 \text{ kali})$$

$$\text{Biaya produksi} = Rp 500.000 \times 141,42 = Rp 70.710.000,-$$

$$\text{Rata-rata persediaan} = \frac{35.355}{2} + 10.000 \text{ unit} = 27.678 \text{ unit}$$

$$\text{Biaya simpan} = 40\% \times Rp 10.000 \times 27.678 = Rp 110.712.000,-$$

$$\text{Biaya total} = Rp 110.712.000 + Rp 70.710.000 = Rp 181.422.000,-$$

$$c. \text{ Rata-rata persediaan} = \frac{35.355}{2} + 5.000 \text{ unit} = 22.678 \text{ unit}$$

$$\text{Biaya simpan} = 40\% \times Rp 10.000 \times 22.678 = Rp 90.712.000,-$$

$$\text{Biaya total} = Rp 90.712.000 + Rp 70.710.000 = Rp 161.422.000,-$$

d. Jika biaya production-run menjadi Rp 800.000,-

$$\text{EOQ} = \sqrt{\frac{2 \times 5.000.000 \times 800.000}{10.000 \times 40\%}} = 44.721 \text{ unit}$$

Gambar 15. Contoh Jawaban Peserta Kegiatan Tanggal 24 November

Untuk penghitungan EOQ dari Perusahaan dari usaha yang dilakukan masing-masing oleh pelaku usaha pada tanggal ini belum ada yang bisa direview karena peserta belum selesai mengerjakannya. Kesulitan yang dihadapi oleh peserta adalah menentukan biaya simpan dan biaya pesan. Untuk itu, peserta diberi waktu sampai dengan tanggal 12 Desember 2023.

i. Kegiatan Tanggal 1 Desember 2023

Kegiatan PKM pada tanggal ini adalah review atas laporan keuangan final dari peserta. Adapun hasil *review* adalah sebagai berikut :

CV PILIHAN HATI		
LAPORAN LABA RUGI		
Periode Agustus		
Pendapatan	9,452,600	lihat rincian
Biaya -biaya	8,964,970	Lihat rincian
Total Biaya	487,630	
Laba	487,630	

Gambar 16. Hasil Perbaikan Laporan Keuangan Setelah Review
17 Oktober 2023

Semula Pelaku Usaha ini angka pendapatan dan biaya dalam laporan L/Rugi Belum sesuai dengan rincian. Ada komponen biaya yang belum masuk dan di rincian pendapatan hanya dimasukkan pendapatan dalam bentuk tunai.

CV PILIHAN HATI		
LAPORAN PERUBAHAN MODAL		
Per Agustus		
Modal Awal		
saldo awal agustus	28,974,409	
stock awal agustus	34,021,500	
Laba	487,630	
Prive (pengambilan Pribadi)		
Penambahan Modal	487,630	
Modal Akhir	63,483,539	

Gambar 17. Contoh Laporan Perubahan Modal Versi Final

j. Kegiatan Tanggal 12 Desember 2023

Kegiatan PKM pada tanggal ini adalah mereview hasil pengumpulan tugas menghitung EOQ dari persediaan pada usaha masing masing. Hasil review adalah sebagai berikut :

Usaha Maju		
Biaya Pesan Tepung Terigu		
Biaya telp/pulsa	40,000	
Biaya Transport	100,000	
Biaya Bongkar Muat	50,000	
	190,000	
Setahun: 50 kali pesan	9,500,000	
Biaya Simpan ditetapkan 5% dari harga tepung terigu per kg		
Harga Tepung per kg 10.500 sehingga biaya simpan	525	
Jumlah pemesanan dalam tahun 2023 (kg)	45,000	
	23,625,000	
Biaya Persediaan = 9.500.000 + 23.625.000	33,125,000	
EOQ	$\frac{\sqrt{2 \times 19000 \times 45000}}{525}$	5705 kg
Frekuensi pemesanan =	45000/5705	7.887817704 8 kali

Gambar 18. Contoh Jawaban EOQ dari Kegiatan Usaha

Hasil review semua tugas menghitung EOQ sudah benar semua dan tugas laporan keuangan juga demikian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil review dari tugas yang dikumpulkan peserta dapat disimpulkan bahwa peserta level 2 pelaporan akuntansi sebagian besar sudah memahami keterkaitan angka yang ada dalam tabel-tabel rincian pendapatan, rincian biaya, daftar aktiva tetap, modal awal, daftar piutang, daftar utang dan lainnya dalam membuat laporan keuangan. Demikian pula keterkaitan angka yang ada dalam laporan keuangan. Peserta juga sebagian besar sudah memahami konsep biaya pemesanan, biaya simpan dan mengapa perlu perencanaan persediaan. Namun saat menghitung biaya pemesanan bagi persediaan di masing-masing usaha masih kesulitan. Demikian pula saat menentukan prosentase besaran biaya simpan. Peserta juga memahami bahwa dengan menghitung EOQ, Perusahaan akan meminimalisasi penumpukan persediaan.

REKOMENDASI

Kegiatan pelatihan atau praktek manajemen persediaan merupakan suatu pelatihan yang penting karena UKM dengan modal yang sangat terbatas hendaknya dapat menghitung nilai atau besaran persediaan, baik bahan baku ataupun barang untuk dijual kembali. Tidak jarang terjadi UKM membeli dalam jumlah banyak untuk mengharapkan harga murah dan memproduksi dalam jumlah banyak dan tidak sesuai dengan terjualnya produk/barang. Meskipun nilai persediaan tetap menjadi asset namun akan lebih baik jika modal yang terbatas tersebut dimanfaatkan untuk aktivitas lainnya yang akan menambah pendapatan. Untuk itu maka diharapkan ditahun berikutnya kegiatan pelatihan dengan topik ini dapat dilakukan secara tatap muka sehingga dapat dihitung besaran EOQ masing-masing peserta dan membuat rencana besaran persediaan setiap bulan sehingga memperkecil resiko kerugian bagi UKM. Demikian pula dengan pelatihan pelaporan keuangan, diharapkan dapat dilaksanakan tatap muka sehingga peserta dapat langsung berinteraksi saat melakukan entry data dan akan memperkecil kesalahan saat entry data. Hal ini tentunya akan mempercepat proses pembuatan laporan keuangan bagi UKM tersebut. Pelatihan tatap muka ini dapat dilakukan dengan model per wilayah khusus untuk DKI Jakarta, untuk wilayah atau daerah lainnya dapat dilakukan perwilayah kota. Perlu dipilih kota-kota yang UKM nya untuk pelatihan pelaporan keuangan level 1 dan kota-kota untuk level 2.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada (1) Perum Peruri ; (2) PT. Sinergy Artha Pinasthika yang telah memberikan kesempatan untuk berpartisipasi pada kegiatan Peruri Digital Entrepreneur Academy tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, G., & Tukhas, S. I. (2019). Comparison of Effectiveness Inventory Control of Eoq Method With Company Method in Steel Material Fabrication Krakatau Posco. *Dinasti International Journal of Education*

- Management And Social Science*, 1(2), 124–137. <https://doi.org/10.31933/dijemss.v1i2.65>
- Adawiyah, A., & Umam, K. (2020). *Implementation Of Economic Order Quantity (Eoq) On Inventory Efficiency In Pt. Health Today Indonesia*. 3(2), 325–332.
- Anita, T., Agustina, & Barus, A. C. (2021). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Laundry Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, Vol 4(No.2).
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2018). *Financial Management* (12th ed.); Jack W. Calhoun, ed.). USA: Thomson South-Western.
- Deviatul, H., & Hwihanus. (2020). Peranan Economic Order Quantity (Eoq) Dan Justiin Time (JIT) Dalam Pengendalian Persediaan Pada Ud.Risma Jati Mandir. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 5(1), 63–74. Retrieved from file:///C:/ Users/UEU/Downloads/4117-Article Text-11645-1-10-20200902-1.pdf
- Dyson, J. R. (John R. , & Franklin, E). (2017). *Accounting for non-accounting students* (ninth). Pearson Education Limited .
- Entis, S., Yana, E., Entar, S., Suratini, Mohammad, A. A., Muhamad, R. P., Ade, K. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Umkm Perusahaan Dagang Di Kota Jayapura. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 4(2).
- Fina, R., Ajimat, A., I Ketut, W., & Thom, D. L. D. (2022). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Puyuh Menjerit. *Abdi Laksana Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). Retrieved from <http://www.openjournal.unpam.ac.id/index.php/JAL/article/view/20303/10354>
- Heizer, J., & Render, B. (2015). *Manajemen Operasi: Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan* (11th ed.). Salemba Empat.
- Jerry J. Weygandt, Paul D. Kimmel, Donald E. K. (2018). *Managerial Accounting: Tools for Business Decision-Making*. John Wiley & Sons.
- Johny, S., & M. Hasan, M. (2020). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Desa Pandeyan Kecamatan Pandeyan Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Budimas*, 2(1). Retrieved from <https://jurnal.stieaas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/1096/822>
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kwak, J. K. (2019). Analysis of inventory turnover as a performance measure in manufacturing industry. *Processes*, 7(10). <https://doi.org/10.3390/pr7100760>
- Mizle, S. D. M. P. D., & Marselia, P. (2022). Analisis Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Debt Ratio,Dan Inventory TurnoverTerhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property And Real EstateYang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020. *Nikamabi :Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 1(2).
- Nigel, S., Alistair, B.-J., & Robert, J. (2018). *Operation Management* (8th ed.). UK: Pearson Education Limited Edinburgh Gate Harlow CM20 2JE. Retrieved from www.pearson.com/uk
- Nurcahyawati, V., Riyondha Aprilian Brahmantyo, & Januar Wibowo. (2023). Manajemen Persediaan Menggunakan Metode Safety Stock dan Reorder Point. *Jurnal Sains Dan Informatika*, 89–99. <https://doi.org/10.34128/jsi.v9i1.431>

- Pradipto, G. H., & Lussy, A. (2019). *Efficiency of Raw Material Steel Inventories in Improving Supply Chain Performance at Honda Trading Indonesia*. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1), 1–9. <https://doi.org/10.25105/jti.v9i1.4781>
- Prihasti, D. A., Nugraha, A. A., Akuntansi, J., & Bandung, P. N. (2021). Analisis Manajemen Persediaan Dengan Metode Economic Order Quantity (EOQ) Pada Persediaan Bahan Baku UKM Bydevina Analysis Of Inventory Management With Economic Order Quantity (EOQ) Method In Raw Material Inventory Of UKM Bydevina. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 01(03), 537–548.
- Suci, N., Al Azhar, A., Nur, A., Fitri, H., & Taufeni, T. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Di Desa Tambusai Kabupaten Kampar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 7(1). Retrieved from <https://ejournal.kompetif.com/index.php/diklatreview/article/view/1329/874>
- Wahlen, J. M., Chair, J. R. H., Baginski, S. P., & Bradshaw, M. T. (2015). *Financial Reporting, Financial Statement Analysis, and Valuation A Strategic Perspective* (8th ed.). Boston: Cengage Learning. Retrieved from www.cengage.com/highered
- Warren., C. S., Reeve, J. M., & Duchac., J. (2017). *Managerial Accounting*. (27th ed.). Cengage learning Inc.